

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Khusus Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika membilang 1-10 melalui penggunaan media realia pada siswa tunagrahita sedang kelas III SD di SLBN O2, Jakarta Selatan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SLBN 02 Jakarta Selatan, Jl. Medis No. 49 Rt. 07 Rw. 05 Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan.

##### **2. Waktu penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih satu semester/pada bulan September-Desember. Yang sebelumnya melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: a) Mengajukan proposal penelitian, b) Mempresentasikan proposal dalam seminar usulan penelitian, c) Mengumpulkan bahan pustaka selama pembuatan skripsi, d) Melakukan kajian teori, e) Menyusun instrumen penelitian, f) Pengurusan izin penelitian, g) Pelaksanaan penelitian, h) Melakukan pengolahan data, i) Membuat laporan hasil penelitian.

## C. Metode dan Disain Intervensi Tindakan

### 1. Metode Intervensi Tindakan

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.<sup>1</sup> Sedangkan, menurut Arikunto Penelitian Tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadinya dalam sebuah tindakan kelas secara bersamaan.<sup>2</sup>

Dengan demikian penelitian tindakan kelas yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai pencerminan dari kegiatan belajar yang dilakukan dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas, yaitu suatu penelitian yang menempuh langkah-langkah yang dilakukan secara siklus. Peneliti menetapkan 2 siklus dalam melakukan penelitian

---

<sup>1</sup> Wijaya kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), h. 9

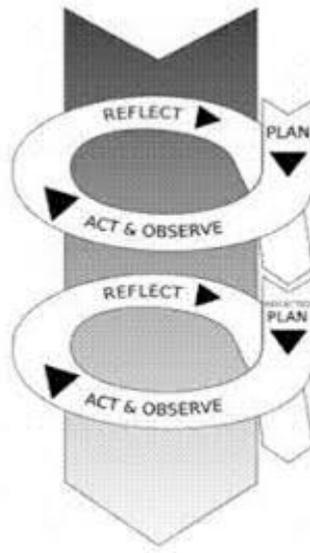
<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 3

tindakan kelas (*Action Research*). Mengingat kemampuan siswa dan waktu yang sangat terbatas, maka peneliti menetapkan waktu yang diperlukan untuk setiap siklus sebanyak 6 kali pertemuan untuk 1 siklus dan dilakukan setiap tatap muka selama 1 jam pelajaran atau 45 menit. Tahapan-tahapan dalam setiap siklus adalah sebagai berikut : a). Perencanaan (*Planning*), b). Tindakan (*Acting*) dan Pengamatan (*Observing*), c). Refleksi (*Reflekting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan.

## **2. Desain Intervensi Tindakan**

Desain penelitian ini menggunakan salah satu model penelitian tindakan kelas yaitu model spiral yang dikemukakan Kemmis & Mc Taggart. Peneliti menetapkan 2 siklus, yang terdiri dari empat komponen yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pada model ini komponen tindakan dan pengamatan dijadikan satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan adanya kenyataan bahwa antara tindakan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan. Sehingga komponennya menjadi (1) perencanaan, (2) tindakan dan pengamatan dan (3) refleksi.

Desain intervensi tindakan atau rancangan siklus penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1. Disain Penelitian.**

(Desain PTK menurut Kemmis & Taggart).<sup>3</sup>

Menurut desain penelitian Kemmis dan MC Taqqart, rancangan penelitian yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Dalam perencanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu (1) membuat jadwal pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan, (2) mempersiapkan media, (3) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (4) membuat pedoman observasi, (5) menyusun instrumen yang akan dijadikan alat tes di setiap akhir siklus.

b. Tindakan (*Action*) dan Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti (1) mengkondisikan siswa, (2) memperkenalkan media dan cara menggunakannya, (3) mengamati pelaksanaan tindakan oleh

<sup>3</sup>Wijaya kusumah dan,Dedi Dwitagama, *loc. cit.*, hh.20-21

guru, (4) melakukan pengamatan pada siswa. Semua yang dilakukan akan didokumentasikan dan dicatat oleh pengamat dalam bentuk catatan lapangan.

c. Refleksi (*reflecting*)

Setelah melakukan tindakan dan pengamatan, selanjutnya peneliti berdiskusi dengan guru kelas dengan melakukan (1) analisis hasil belajar siswa dan pengamatan selama proses pembelajaran, (2) merevisi tindakan yang perlu diperbaiki.

Hubungan ketiga komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Jadi desain yang berbentuk spiral ini menggambarkan keempat fase atau tahapan-tahapan yang dilakkan secara urut dari satu siklus dalam sebuah tindakan kelas (*action research*). Jika siklus I belum berhasil, maka peneliti dapat melakukan siklus berikutnya dengan merevisi dan mencari alternatif tindakan yang mengganti tindakan yang mengandung kelemahan untuk diterapkan dalam penelitian ini. Seperti pada siklus I, kegiatan diamati dan dicatat untuk melihat keberhasilan belajar siswa.

Sebelum peneliti melaksanakan siklus I, peneliti melakukan pra penelitian sebagai berikut:

1. Meminta izin kepada kepala SLBN 02 Jakarta Selatan untuk mengadakan penelitian.
2. Menentukan waktu pelaksanaan penelitian pada satu semester, yang terbagi menjadi siklus I, enam kali pertemuan. Dengan durasi waktu

setiap pertemuan adalah 45 menit. Jika pada siklus I belum adanya peningkatan hasil belajar maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Sampai dengan hasil belajar memenuhi target.

3. Peneliti mendemonstrasikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media realia dengan guru kelas.
4. Guru kelas mengadakan simulasi pembelajaran dengan menggunakan media realia

#### **D. Subyek dan Partisipan dalam Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SLBN 02 Jakarta, yang berjumlah 5 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan.

##### **2. Partisipan**

Partisipan yang terlibat dalam penelitian tindakan ini hanya satu orang yang bertindak sebagai guru kelas, yaitu; Hj. Endang Rohmatin, S.Pd. Selaku guru yang sangat berpengalaman dalam mengajar Program Khusus bagi siswa-siswa tunagrahita.

## **E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

### **1. Peran Peneliti**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti sebagai kolaborator yang berperan sebagai pemimpin perencanaan, dan pengamat (observer).

### **2. Posisi Peneliti**

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi pelaksana adalah guru kelas, yang akan menjalankan kegiatan layanan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Sementara peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data, dalam tahapan pengamatan (Observer). Selama proses penelitian, peneliti dan guru kelas melakukan pengamatan yang hasil dari pengamatan tersebut dievaluasi secara kolaboratif. Hasil dari pengamatan dan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan dapat digunakan untuk menganalisis data dan sebagai bahan acuan untuk memperbaiki perencanaan pada siklus selanjutnya.

## **F. Tahapan Intervensi Tindakan**

Pelaksanaan penelitian direncanakan dalam 1 siklus, dimana setiap siklus mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, refleksi, sebagai dasar pengembangan tindakan siklus berikutnya. Jumlah siklus dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan pencapaian keberhasilan tindakan. Berikut rincian setiap siklusnya :

1. Sebelum melakukan siklus pertama, peneliti melakukan beberapa persiapan. Adapun persiapan-persiapan tersebut adalah :
  - a. melakukan observasi
  - b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran matematika
  - c. Menyiapkan media realia
  - d. Menentukan dan menetapkan waktu pelaksanaan
  - e. Kondisi awal siswa digunakan untuk mengetahui kemampuan subjek yang akan diteliti. Kondisi awal adalah keadaan siswa sebelum memperoleh perlakuan tindakan.
  - f. Menentukan waktu pelaksanaan yaitu dimulai dari bulan Oktober sampai Desember dengan waktu pelaksanaan sebanyak 6 kali pertemuan disesuaikan dengan jadwal sekolah.
  - g. Peneliti mendemonstrasikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media realia dengan guru kelas.
  - h. Guru kelas mengadakan simulasi pembelajaran dengan menggunakan media realia.

## 1. Tahapan Siklus I

Setelah melakukan persiapan pra-penelitian, peneliti memulai menyusun tahapan siklus I sebagai berikut:

### a. Perencanaan (*planning*)

(1) menetapkan siswa yang akan di jadikan subjek penelitian, (2) menyusun instrument yang akan di jadikan RPP (3) menyusun Rencana Program Pembelajaran, (4) menentukan dan menetapkan waktu pelaksanaan, (5) membuat jadwal pelaksanaan kegiatan (6) menyusun daftar absen siswa, (7) menyiapkan media realia yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran membilang 1-10.

### b. Tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*)

Program tindakan siklus 1 terdiri atas 1 tindakan, dari 1 tindakan terdapat 6 pertemuan. Setiap pertemuan berdurasi 45 menit. Tindakan ini juga disesuaikan dengan waktu belajar yang dijadwalkan sekolah. Pengamatan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan mengamati setiap tindakan dari awal hingga akhir dan mencatat kegiatan materi membilang 1-10 yang diberikan kepada siswa.

Dalam hal ini peneliti bersama guru kelas telah membuat Rencana Pelaksanaan Penelitian. Dibawah ini adalah kegiatan yang akan dilakukan pada tiap pertemuannya. Uraian kegiatan sebagai berikut ;

**Tabel 1**  
**Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

No.	Pertemuan	Materi
1.	Pertemuan ke-1	Menyebutkan bilangan secara berurutan dari 1-10
2.	Pertemuan ke-2	Membilang banyak benda 1 sampai 5
3.	Pertemuan ke-3	Membilang banyak benda 1 sampai 10
4.	Pertemuan ke-4	Menjodohkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai dengan 5
5.	Pertemuan ke-5	Menjodohkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai dengan 10
6.	Pertemuan ke-6	Tes siklus I

Pengamatan tindakan ini menggunakan observasi peer (teman sejawat), yakni observasi yang dilakukan guru kelas terhadap pembelajaran yang bertujuan agar data yang diperoleh bersifat objektif. Pengamatan ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dan guru kelas dengan cara mencatat kejadian selama pembelajaran berlangsung.

Kegiatan dalam tahap ini, observer mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan dan mencatat hasil yang dicapai siswa baik yang ditimbulkan untuk tindakan terencana maupun akibat lainnya. Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, serta untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang

berlangsung menghasilkan perubahan yang diharapkan yakni meningkatkan kemampuan membilang.

c. Refleksi (*Reflection*)

Setelah peneliti melakukan proses pembelajaran, peneliti mengumpulkan dan menganalisa data hasil observasi. Refleksi merupakan upaya evaluasi yang dilakukan bersama guru kelas setelah dilaksanakan perencanaan, tindakan, dan pengamatan. Peneliti dengan guru kelas mengatakan diskusi dari hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dengan melihat hambatan dan kemajuan siswa yang diperoleh dari hasil instrumen dan catatan lapangan.

Dalam proses refleksi, antara peneliti dan guru kelas mengadakan diskusi dan tanya jawab dengan tujuan untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran bagi peneliti pada siklus selanjutnya. Proses refleksi merupakan verifikasi data hasil pengamatan guru kelas sehingga akan diperoleh data yang sama dan tepat antara peneliti dan guru kelas.

Hasil refleksi akan menjadi pedoman dalam perbaikan-perbaikan tindakan pada siklus berikutnya apabila data penelitian belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila siswa dapat mengerjakan soal dengan benar minimal penguasaan 60. Jika tujuan tercapai atau dianggap cukup, maka penelitian ini hanya dilakukan pada siklus I. Jika belum mencapai skor ketuntasan, maka akan

dilanjutkan pada siklus II. Begitu pun apabila siklus belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus III dan seterusnya.

## **2. Tahapan Siklus II**

Setelah melalui tahapan-tahapan pada siklus I, dan ternyata hasil belum tercapai tujuan atau belum menunjukkan peningkatan, maka peneliti melanjutkan penelitian tindakan siklus II dengan tahapan sebagai berikut:

### **a. Perencanaan (*planning*)**

Dari hasil refleksi siklus I, peneliti menyusun rencana kembali untuk melaksanakan penelitian pada siklus II yang terdiri dari enam kali pertemuan dan hanya mengulang, memperbaiki serta memberikan penguatan yang belum dikuasai

### **b. Tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*)**

Program tindakan siklus II terdiri atas 1 tindakan. Setiap pertemuan berdurasi 45 menit. Tindakan ini juga disesuaikan dengan waktu belajar yang dijadwalkan sekolah. Pengamatan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan mengamati setiap tindakan dari awal hingga akhir dan mencatat kegiatan materi membilang 1-10 yang diberikan kepada siswa.

Dalam hal ini peneliti bersama guru kelas telah membuat Rencana Pelaksanaan Penelitian. Dibawah ini adalah kegiatan yang akan dilakukan pada tiap pertemuannya. Uraian kegiatan sebagai berikut;

**Tabel 2**  
**Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

<b>No.</b>	<b>Pertemuan</b>	<b>Materi</b>
1.	Pertemuan ke-1	Membilang banyak benda 1-10
2.	Pertemuan ke-2	Mengenal lambang bilangan 1-5
3.	Pertemuan ke-3	Mengenal lambang bilangan 1-10
4.	Pertemuan ke-4	Menjodohkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai dengan 5
5.	Pertemuan ke-5	Menjodohkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai dengan 10
6.	Pertemuan ke-6	Tes siklus II

Pengamatan tindakan ini menggunakan observasi peer (teman sejawat), yakni observasi yang dilakukan guru kelas terhadap pembelajaran yang bertujuan agar data yang diperoleh bersifat objektif. Pengamatan ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dan guru kelas dengan cara mencatat kejadian selama pembelajaran berlangsung.

Kegiatan dalam tahap ini, observer mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan dan mencatat hasil yang dicapai siswa baik yang ditimbulkan untuk tindakan terencana maupun akibat lainnya. Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, serta untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang

berlangsung menghasilkan perubahan yang diharapkan yakni meningkatkan kemampuan membilang.

c. Refleksi (*Reflection*)

Setelah peneliti melakukan proses pembelajaran, peneliti mengumpulkan dan menganalisa data hasil observasi. Refleksi merupakan upaya evaluasi yang dilakukan bersama guru kelas setelah dilaksanakan perencanaan, tindakan, dan pengamatan. Peneliti dengan guru kelas mengatakan diskusi dari hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dengan melihat hambatan dan kemajuan siswa yang diperoleh dari hasil instrumen dan catatan lapangan.

Dalam proses refleksi, antara peneliti dan guru kelas mengadakan diskusi dan tanya jawab dengan tujuan untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran bagi peneliti pada siklus selanjutnya. Proses refleksi merupakan verifikasi data hasil pengamatan guru kelas sehingga akan diperoleh data yang sama dan tepat antara peneliti dan guru kelas.

Hasil refleksi akan menjadi pedoman dalam perbaikan-perbaikan tindakan pada siklus berikutnya apabila data penelitian belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila siswa dapat mengerjakan soal dengan benar minimal penguasaan 60. Jika tujuan tercapai atau dianggap cukup, maka penelitian ini hanya dilakukan pada siklus I. Jika belum mencapai skor ketuntasan, maka akan

dilanjutkan pada siklus II. Begitu pun apabila siklus belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus III dan seterusnya.

### **G. Hasil Intervensi yang diharapkan**

Hasil intervensi tindakan dari penelitian tindakan kelas adalah kemampuan matematika siswa tunagrahita kelas III dapat meningkat, apabila telah mampu mengenal bilangan 1-10. Maka dapat disimpulkan hasil belajar sebagai target ketercapaian yaitu dengan skor minimal 60. Melalui media realia untuk pengenalan bilangan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SLBN 02 Jakarta Selatan. Melalui intervensi tindakan yang menggunakan media realia diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan hasil belajar yang baik.

Keberhasilan dari penerapan media ini ditinjau dari hasil pengamatan dan evaluasi atau output. Tingkat keberhasilan output dilihat dari skor siklus I dan siklus II sebagai kriteria keberhasilan pembelajaran matematika dengan media realia. Apabila siklus menunjukkan peningkatan mutu kemampuan pada mata pelajaran matematika dalam mencapai target yang diinginkan.

## **H. Data dan Sumber Data**

1. Jenis Data : Kualitatif dan Kuantitatif
  - a. Data Kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan observasi, dan dokumentasi berupa foto siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran.
  - b. Data Kuantitatif berupa tes kemampuan siswa dalam kegiatan meningkatkan hasil belajar matematika pada kondisi awal, siklus I dan siklus II.
2. Sumber data dapat diperoleh melalui:
  - a. Siswa tunagrahita kelas III SLBN 02 Jakarta Selatan
  - b. Lembar observasi dan tes

## **I. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes untuk mengetahui hasil belajar matematika.

1. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika pengenalan bilangan dengan menggunakan media realia. Tes digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar matematika. Tes yang digunakan yaitu tes objektif dalam bentuk pilihan ganda dan menghubungkan/menjodohkan, jika benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0.

2. Observasi untuk pengambilan data proses yang dilakukan melalui pengamatan dengan lembar pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar dikelas yang dilakukan guru.

## **J. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk membuat instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini, diperlukan definisi konseptual dan definisi operasional. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data penelitian didefinisikan sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Hasil belajar Matematika adalah suatu perubahan perilaku baru yang merupakan hasil pemberian pengalaman yang diterima siswa pada proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat diukur keberhasilannya melalui tes tulis maupun lisan.

2. Defenisi Operasional

Hasil belajar adalah skor kemampuan atau prestasi actual yang ditampilkan oleh siswa yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar matematika dalam kemampuan mengenal bilangan adalah skor yang diperoleh siswa setelah melakukan tes. Skor ini menggambarkan kemampuan yang berhubungan dengan membilang.

### 3. Kisi-Kisi Instrumen

Untuk mengetahui hasil belajar matematika pada siswa tunagrahita sedang dalam penelitian ini, maka kisi-kisi instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian pada siswa kelas III SLBN 02**

**Jakarta Selatan**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Soal</b>
Mengenal Bilangan 1-10	Membilang banyak benda 1-10	Siswa mampu menghitung banyak benda 1-10	1,2,3,4,5,6,7,8, 9,10
		Siswa mampu mengenal lambang bilangan dengan melingkari lambang bilangan	11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20
<b>Jumlah</b>			20

**Tabel 4**  
**Kisi-Kisi Proses**

No.	Aspek	Deskripsi
1.	A. Pembukaan 1. Pengkondisian sebelum belajar 2. Berdoa 3. Absensi 4. Apersepsi	
2.	B. Pelaksanaan 1. Metode 2. Media 3. Reward 4. Keaktifan siswa 5. Pelaksanaan sesuai RPP	
3.	C. Penutupan	

### **K. Teknik Analisis Data**

#### 1. Analisis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan dan dokumentasi selama penelitian. Salah satu model analisis kualitatif adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.<sup>4</sup> Analisis interaktif tersebut terdiri

---

<sup>4</sup> Aip Badrujaman, dan Dede Rahmat Hidayat, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: CV. Trans Info Media, 2010), hh. 59-60

ata tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain yaitu: (1) Reduksi Data, (2) bebaran (*display*) data, (3) Penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan menjadi informasi yang bermakna. Bebaran (*display*) data berkenaan dengan proses penampilan data secara rapih dan sederhana dalam bentuk paparan naratif. Sedangkan penarikan kesimpulan meliputi proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula singkat dan padat mengandung pengertian luas.

Sedangkan analisis data kuantitatif untuk mengetahui data hasil yang dilakukan di setiap akhir siklus. Data kuantitatif yang dikumpulkan dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik peningkatan nilai, dengan tingkat keberhasilan apabila siswa telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal sebesar 60. Data disajikan dalam bentuk tabel yaitu tabel kemampuan awal, tabel setelah tindakan siklus I dan tabel setelah tindakan siklus II. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan data kemampuan awal dengan data setelah tindakan. Setelah dianalisis dan mengetahui perbandingannya, maka dapat disimpulkan apakah mengalami peningkatan atau tidak.

## **2. Interpretasi Hasil Analisis**

Dalam interpretasi hasil analisis ini, hasil data yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk diagram batang yang dapat dilihat hasil skor yang diperoleh setiap siklus. Jika dalam tindakan yang pertama (siklus I) belum berhasil, maka akan dilanjutkan pada siklus II. Jika pada siklus II sudah menunjukkan hasil yang diinginkan yaitu tingkat penguasaan nilai minimal 60 dari seluruh soal pada siswa dalam kemampuan membilang 1-10.

Namun apabila penelitian sudah sesuai dengan hasil intervensi tindakan yang diharapkan, maka peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Apabila siswa pada siklus I dan siklus II tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan dalam kemampuan membilang 1-10 melalui penggunaan media realia tetapi dilihat dari kemampuan awal siswa terjadi peningkatan, maka hal tersebut dapat dikatakan berhasil.